

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Stroke merupakan kehilangan fungsi otak secara tiba-tiba yang disebabkan oleh gangguan aliran darah ke otak (Stroke Iskemik) atau pecahnya pembuluh darah di otak (Stroke Hemoragik). Gangguan aliran darah atau pecahnya pembuluh darah menyebabkan sel-sel otak (neuron) di daerah yang terkena mati (Nurtanti & Ningrum, 2018).

Menurut *World Stroke Organization* (WSO) bahwa 1 diantara 6 orang di dunia akan mengalami Stroke di sepanjang hidupnya, di negara maju Stroke menjadi penyebab nomor satu penerimaan pasien ke rumah sakit, dengan proporsi kematian sebanyak 20% dalam 28 hari pertama perawatan, sedangkan data *American Health Association* (AHA) dalam Mutiasari (2019) menyebutkan bahwa setiap 40 detik terdapat 1 kasus baru Stroke dengan pevalensi 795.000 pasien stroke baru atau berulang terjadi setiap tahunnya dan kira-kira setiap 4 menit terdapat 1 pasien Stroke meninggal. Angka kematian akibat stroke ini mencapai 1 per 20 kematian di Amerika Serikat (Annita, 2020).

Stroke merupakan penyebab kedua kematian dan penyebab keenam yang paling umum dari cacat. Sekitar 15 juta orang menderita Stroke yang pertama kali setiap tahun, dengan sepertiga dari kasus ini atau sekitar 6,6 juta mengakibatkan kematian (3,5 juta perempuan dan 3,1 juta laki-laki). Stroke merupakan masalah terbesar di negara-negara yang berpenghasilan rendah daripada negara berpenghasilan tinggi.

Lebih dari 81% kematian akibat Stroke terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah (Nurtanti & Ningrum, 2018).

Di Indonesia, jumlah penduduk terkena serangan Stroke mencapai 500.000 orang dalam setiap tahun, di antaranya 2,5% atau 125.000 orang meninggal, dan sisanya cacat ringan maupun berat. Kejadian Stroke Iskemik sekitar 80% dari seluruh total kasus Stroke, sedangkan kejadian stroke hemoragik hanya sekitar 20% dari seluruh total kasus Stroke ( Iskandar, Arif 2018 ). Stroke adalah suatu tanda klinis yang berkembang secara cepat akibat gangguan otak fokal atau global dengan gejala- gejala yang berlangsung selama 24 jam atau lebih tanpa adanya penyebab lain yang jelas, selain vaskuler (Herdianti, 2018). Sementara itu di Sumatera Utara prevalensi kejadian Stroke sebesar 9,5%. Prevalensi penyakit Stroke juga meningkat seiring bertambahnya usia. Kasus Stroke tertinggi adalah usia 75 tahun keatas (50,2%) dan lebih banyak pria (11%) dibandingkan dengan wanita (10%) (Risksdas, 2018).

Permasalahan lain yang sering timbul pada pasien Stroke adalah kelemahan fisik seperti hemiparese yang dapat mengakibatkan kecacatan menetap. Sebesar 80% pasien Stroke mengalami kelemahan pada salah satu sisi tubuhnya/ hemiparese (Anggraini, 2018). Dampak dari hemiparese pada pasien Stroke adalah penderita akan mengalami kesulitan dalam melakukan aktifitas karena keterbatasan ruang gerak. Stroke mengakibatkan berbagai masalah kesehatan dan keperawatan. Salah satu masalah keperawatan yang perlu penanganan lebih lanjut yaitu Gangguan Mobilitas Fisik, dikarenakan pasien Stroke akan merasa kehilangan kekuatan pada salah satu anggota gerak / hemiparase. Gangguan

Mobilitas Fisik adalah keterbatasan dalam gerakan fisik dari satu atau lebih ekstremitas secara mandiri (SDKI, 2017). Gangguan Mobilitas Fisik dapat terjadi karena penurunan kekuatan otot dan gangguan neuromuscular (SDKI, 2017).

Maka, untuk mencegah dampak tersebut diperlukan tindakan yang komprehensif untuk mencegah terjadinya masalah yang lebih serius dan berbahaya bagi penderita. Dibutuhkan peran perawat untuk menangani dan mengatasi permasalahan Gangguan Mobilitas Fisik untuk mencegah kekakuan otot dan memberikan edukasi kepada keluarga dan pasien tentang pentingnya latihan fisik untuk meningkatkan mobilitas fisik yang optimal dengan mengutamakan kenyamanan dan keamanan bagi pasien.

Berdasarkan Hasil Survei Pendahuluan yang dilakukan Peneliti di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan maka di dapatkan data jumlah penderita penyakit Stroke pada tahun 2019 sebanyak 298 Jiwa, dan pada tahun 2022 jumlah penderita Stroke adalah 54 Jiwa. Mengingat betapa pentingnya penerapan penatalaksanaan tindakan keperawatan dalam mengurangi kecacatan dan kelemahan otot ekstermitas pada pasien Gangguan Mobilitas Fisik pasien Stroke maka penulis tertarik untuk mengambil judul Asuhan Keperawatan pada Klien Yang Mengalami Stroke Dengan Gangguan Mobilitas Fisik di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023.

## **1.2 Batasan Masalah**

Masalah pada Studi kasus ini dibatasi pada Asuhan Keperawatan Pada Klien yang mengalami Stroke dengan Gangguan Mobilitas Fisik di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Klien yang mengalami Stroke dengan Gangguan Mobilitas Fisik di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah ?

## **1.4 Tujuan**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Tujuan adalah melakukan Asuhan Keperawatan Pada Klien yang mengalami Stroke dengan Gangguan Mobilitas Fisik di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Melakukan Pengkajian Keperawatan pada klien yang mengalami Stroke dengan Gangguan Mobilitas Fisik di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan
- b. Menetapkan Diagnosis Keperawatan pada klien yang mengalami Stroke dengan Gangguan Mobilitas Fisik di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan
- c. Menyusun Perencanaan Keperawatan pada klien yang mengalami Stroke dengan Gangguan Mobilitas Fisik di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan

- d. Melaksanakan Tindakan Keperawatan pada klien yang mengalami Stroke dengan Gangguan Mobilitas Fisik di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan
- e. Melakukan Evaluasi pada klien yang mengalami Stroke dengan Gangguan Mobilitas Fisik di Rumah Sakit Umum Daerah Pandan

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Hasil Penelitian dapat mengembangkan Teori Asuhan Keperawatan pada Klien yang mengalami Stroke dengan Gangguan Mobilitas Fisik.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat Bagi Perawat**

Manfaat penulisan Karya Tulis Ilmiah ini agar meningkatkan Profesionalisme perawat untuk berperan aktif dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada Penderita Stroke secara tepat dan meningkatkan keterampilan perawatan mengenai Asuhan Keperawatan pada pasien Stroke.

#### **b. Manfaat Bagi Rumah Sakit**

Manfaat penulisan Karya Tulis Ilmiah diharapkan Rumah Sakit bisa mendapatkan manfaat positif dari diadakannya Studi Kasus terhadap masalah Gangguan Mobilitas Fisik pada Klien Stroke oleh mahasiswa, sehingga

turut menciptakan tenaga kesehatan yang unggul secara ilmuwan maupun praktis.

**c. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan**

Manfaat penulisan Karya Tulis Ilmiah ini sebagai masukan dan tambahan wacana pengetahuan, menambah wacana bagi mahasiswa dan bahan referensi untuk menambah wawasan bagi mahasiswa Diploma III Keperawatan khususnya yang berkaitan dengan Asuhan Keperawatan pada klien yang mengalami Stroke dengan Gangguan Mobilitas Fisik.

**d. Manfaat Bagi Klien**

Manfaat penulisan Karya Tulis Ilmiah ini pada klien agar mengetahui penyakit dan perawatan Stroke serta menambah informasi tentang cara melatih kekuatan otot atau latihan rentang gerak bagi penderita Stroke.